



**PENGGUNAAN KALIMAT MAJEMUK DAN KALIMAT TUNGGAL  
DALAM CERITA RAKYAT MALIN KUNDANG**

***THE USE OF COMPOUND SENTENCES AND SINGLE SENTENCES IN  
THE MALIN KUNDANG FOLK STORY***

Nabil Muhammad Zahran<sup>1</sup>, Afrizal Ivan Nuzula<sup>2</sup>, Agung Pranoto Kadiatmadja<sup>3</sup>  
STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya

Email: [annabuuly@gmail.com](mailto:annabuuly@gmail.com), [afrizalivan896@gmail.com](mailto:afrizalivan896@gmail.com),  
[agungpranotokadiatmaja@stai-ali.ac.id](mailto:agungpranotokadiatmaja@stai-ali.ac.id)

Received: 7 Maret 2026 Revision: 26 Mei 2026 Accepted: 13 Juni 2026

<b>Abstrak</b>	Penelitian ini bertolak dari urgensi analisis struktur kalimat dalam karya sastra sebagai upaya penguatan literasi bahasa Indonesia, khususnya dalam cerita rakyat “Malin Kundang”. Fokus penelitian adalah untuk mengkaji bagaimana penggunaan kalimat tunggal dan majemuk dalam teks cerita tersebut serta dampaknya terhadap pemahaman pembaca. Pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif melalui analisis isi terhadap teks “Malin Kundang”, dengan merujuk pada studi-studi sebelumnya sebagai sumber utama. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, diikuti oleh proses identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi terhadap bentuk kalimat tunggal serta majemuk. Hasil analisis menunjukkan dominasi penggunaan kalimat majemuk dibandingkan kalimat tunggal, terutama dalam mendeskripsikan alur dan hubungan sebab-akibat. Sebaliknya, kalimat tunggal cenderung dimanfaatkan untuk menekankan informasi spesifik. Temuan ini mengindikasikan bahwa variasi struktur kalimat dalam cerita rakyat berkontribusi signifikan terhadap terciptanya kohesi dan koherensi teks, sekaligus meningkatkan daya tarik naratifnya.
<b>Kata Kunci</b>	Kalimat Tunggal, Kalimat majemuk, Cerita rakyat, Malin Kundang, Analisis Sintaksis
<b>Abstract</b>	<i>This research highlights the significance of analyzing sentence structures in literary works to support the enhancement of Indonesian language literacy, with a particular focus on the folktale “Malin Kundang.” The study addresses the use of simple and compound sentences within the text and examines their impact on readers’ comprehension. Using a qualitative descriptive approach, this research employs content analysis of the “Malin Kundang” text while drawing upon prior research as a primary reference. Data were collected through documentation methods and analyzed by identifying, classifying, and interpreting the forms of simple and compound sentences. The findings reveal that compound sentences are more frequently used than simple sentences, particularly in illustrating the plot and causal relationships. Simple sentences, on the other hand, are typically employed to emphasize specific points of information. These results underscore the importance of sentence structure variation in folktales for fostering textual cohesion and coherence, as well as enhancing narrative engagement..</i>
<b>Keywords</b>	<i>Simple sentence, Compound sentence, Folktale, Malin Kundang, Syntactic Analysis</i>

## PENDAHULUAN

Kajian literasi dalam bidang sastra Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, khususnya dalam memahami struktur kebahasaan yang digunakan dalam teks sastra. Cerita rakyat sebagai bagian dari warisan budaya tidak hanya mengandung nilai moral, tetapi juga memiliki kekayaan struktur bahasa yang menarik untuk dianalisis. Salah satu cerita rakyat yang populer adalah “Malin Kundang” yang mengandung nilai edukatif serta relevan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam aspek kebahasaan dan pemahaman teks. (Novayana & Alfi, 2025) Namun, kajian terhadap cerita rakyat selama ini cenderung lebih berfokus pada nilai moral, karakter, dan unsur intrinsik, sehingga analisis terhadap struktur kalimat, khususnya kalimat tunggal dan kalimat majemuk, masih relatif terbatas. (Ramadhan dkk., 2022)

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya kajian mendalam mengenai penggunaan struktur kalimat dalam cerita rakyat, khususnya dalam teks “Malin Kundang”. Padahal, struktur kalimat memiliki peran penting dalam membangun kejelasan makna, alur cerita, dan keterpaduan teks. Kalimat tunggal dan kalimat majemuk merupakan dua bentuk dasar dalam sintaksis yang memiliki fungsi berbeda dalam menyampaikan informasi. Kalimat tunggal cenderung menyampaikan informasi secara sederhana dan langsung, sedangkan kalimat majemuk digunakan untuk menyampaikan hubungan makna yang lebih kompleks seperti sebab-akibat, pertentangan, dan penambahan informasi. (Destiwati dkk., 2025a) Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan kedua jenis kalimat tersebut dalam teks cerita rakyat.

Sebagai upaya pemecahan masalah tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi terhadap teks cerita rakyat “Malin Kundang”. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena kebahasaan secara sistematis dan mendalam. Metode deskriptif kualitatif juga banyak digunakan dalam penelitian kebahasaan dan sastra untuk mengungkap pola dan fungsi bahasa dalam teks. (Sholikhah dkk., 2024a) Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis bentuk kalimat tunggal dan kalimat majemuk yang terdapat dalam teks, sehingga dapat diketahui pola penggunaan serta fungsinya dalam membangun narasi cerita.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan penggunaan kalimat tunggal dalam cerita rakyat “Malin Kundang”, (2) mendeskripsikan penggunaan kalimat majemuk dalam cerita tersebut, dan (3) menjelaskan fungsi kedua jenis kalimat tersebut dalam membangun alur dan makna teks. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian sintaksis dalam karya sastra, khususnya cerita rakyat, serta memperkaya kajian literasi bahasa Indonesia

Kajian teoritik dalam penelitian ini didasarkan pada konsep sintaksis yang mempelajari struktur kalimat sebagai bagian dari tata bahasa. Kalimat tunggal merupakan kalimat yang terdiri atas satu klausa, sedangkan kalimat majemuk terdiri atas dua klausa atau lebih yang dihubungkan oleh konjungsi atau hubungan makna tertentu. Dalam konteks teks, penggunaan kalimat majemuk sering digunakan untuk menyampaikan informasi yang lebih kompleks dan memperjelas

hubungan antargagasan .(Afizah dkk., 2025) Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variasi struktur kalimat berperan penting dalam membangun kohesi dan koherensi teks, sehingga mempengaruhi tingkat keterbacaan dan pemahaman pembaca.

Dalam konteks sastra, khususnya cerita rakyat “Malin Kundang”, struktur narasi disusun secara kronologis dengan tahapan pengenalan, konflik, klimaks, dan penyelesaian, yang memerlukan variasi struktur kalimat untuk mendukung alur cerita. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa cerita rakyat memiliki pola naratif yang runtut dan sistematis, dimulai dari orientasi hingga resolusi sebagai bentuk penyampaian pesan moral kepada pembaca .(Laila & Ibrahim, 2021) Selain itu, struktur naratif yang lengkap dalam karya sastra juga membutuhkan variasi penggunaan bahasa, termasuk kalimat tunggal dan majemuk, untuk memperjelas hubungan antargagasan dalam cerita .(S. Aulia dkk., 2025) Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kalimat tunggal dan majemuk tidak hanya berkaitan dengan aspek kebahasaan, tetapi juga berkaitan dengan strategi penceritaan dalam teks sastra. Oleh karena itu, analisis terhadap struktur kalimat dalam cerita rakyat menjadi penting untuk memahami bagaimana bahasa digunakan secara efektif dalam membangun cerita.

### LANDASAN TEORI

Kajian sintaksis dalam teks naratif berfokus pada bagaimana struktur kalimat disusun untuk membangun kesatuan makna dan mendukung alur cerita. Sintaksis bukan sekadar urutan kata, melainkan alat strategis untuk mengatur ritme penceritaan dan memperjelas hubungan antarperistiwa.(Sholikhah dkk., 2024b) menjelaskan bahwa analisis terhadap teks cerita rakyat, termasuk "Malin Kundang", memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi nilai-nilai dan struktur bahasa yang digunakan sebagai bahan ajar literasi yang efektif. Penggunaan struktur kalimat yang tepat sangat krusial dalam memastikan pesan moral dalam cerita tersampaikan dengan baik kepada pembaca.(Sulmayanti dkk., 2025)

Salah satu unit dasar dalam kajian ini adalah kalimat tunggal, yaitu kalimat yang hanya memiliki satu pola klausa. Dalam teks naratif, kalimat tunggal sering digunakan untuk menyampaikan informasi secara lugas dan mempercepat tempo cerita pada bagian pengenalan tokoh atau latar. Sebaliknya, kalimat majemuk digunakan untuk menggambarkan hubungan makna yang lebih kompleks, seperti sebab-akibat atau pertentangan.(Saadah dkk., 2025) menekankan bahwa analisis fungsi, kategori, dan peran sintaksis sangat penting untuk mengungkap bagaimana sebuah teks dibangun agar tetap kohesif. Variasi antara kalimat tunggal dan majemuk inilah yang membentuk dinamika alur dari orientasi hingga resolusi dalam sebuah cerita rakyat.(Tripramesti dkk., 2024)

Lebih lanjut, keterpaduan narasi dalam karya sastra sangat dipengaruhi oleh ketepatan aspek sintaksis. Kesalahan dalam penyusunan struktur kalimat dapat menghambat pemahaman pembaca terhadap isi cerita. Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji tipologi kalimat dalam cerita rakyat menjadi relevan untuk memperkaya kajian linguistik terapan. Pemahaman mendalam mengenai klausa dan kalimat menjadi dasar bagi pembaca untuk menangkap hubungan antargagasan secara utuh, sehingga teks tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai media pembelajaran bahasa yang sistematis.(Zahrah & Soleh, 2025).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kalimat tunggal dan kalimat majemuk dalam cerita rakyat *Malin Kundang*. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengkaji fenomena kebahasaan secara mendalam dan kontekstual, terutama dalam analisis struktur sintaksis pada teks. Metode deskriptif kualitatif juga banyak digunakan dalam penelitian sintaksis karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, fungsi, dan kategori kalimat secara sistematis. (Mawahdah & Suryani, 2025)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kalimat yang terdapat dalam teks cerita rakyat *Malin Kundang*, sedangkan sampel penelitian berupa kalimat tunggal dan kalimat majemuk yang diidentifikasi dari teks tersebut. Sumber data utama diambil dari teks digital yang diakses melalui platform FlipHTML5 sesuai dengan tautan yang telah ditentukan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan data berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian linguistik untuk memperoleh data yang representatif sesuai fokus kajian sintaksis. (Hammami dkk., 2026).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi melalui teknik baca dan catat. Peneliti membaca teks secara menyeluruh, kemudian mencatat dan mengklasifikasikan kalimat berdasarkan jenisnya, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Instrumen penelitian berupa lembar klasifikasi data yang digunakan untuk mengelompokkan kalimat sesuai kategori sintaksis. Dalam penelitian kualitatif, peneliti juga berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang secara langsung melakukan identifikasi dan interpretasi data. (Irmainsyah dkk., 2024).

Teknik analisis data menggunakan model analisis deskriptif kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan kalimat berdasarkan struktur sintaksisnya. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel klasifikasi untuk mempermudah analisis, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan pola penggunaan kalimat dalam teks. Model analisis ini banyak digunakan dalam penelitian sintaksis untuk mengungkap hubungan makna dalam kalimat, seperti hubungan sebab-akibat, penambahan, dan pertentangan dalam kalimat majemuk. (Destiawati dkk., 2025b)

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung melakukan seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan hingga analisis data. Penelitian ini tidak melibatkan informan karena data berupa teks tertulis, sehingga termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih satu hingga dua bulan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi teori dengan membandingkan hasil analisis berdasarkan beberapa kajian sintaksis dari jurnal ilmiah yang relevan. Selain itu, dilakukan pengecekan ulang terhadap data untuk memastikan konsistensi klasifikasi kalimat. Validitas dalam penelitian kualitatif penting untuk menjamin keakuratan hasil analisis. (N. R. Aulia dkk., 2025)

Spesifikasi bahan dalam penelitian ini adalah teks cerita rakyat *Malin Kundang* dalam bentuk digital, sedangkan alat yang digunakan berupa perangkat

elektronik seperti laptop atau komputer untuk mengakses, membaca, dan mengolah data. Penggunaan media digital mempermudah proses analisis data serta meningkatkan efisiensi penelitian. Dalam kajian linguistik modern, penggunaan sumber digital telah menjadi praktik umum karena memungkinkan akses data yang lebih luas dan fleksibel. (Hidayatika & Tsamarah, 2024)

Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang secara sistematis untuk menghasilkan analisis yang komprehensif terhadap penggunaan kalimat tunggal dan kalimat majemuk dalam cerita rakyat *Malin Kundang*, sehingga dapat memberikan kontribusi yang relevan dalam kajian sintaksis dan sastra Indonesia.

## PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada identifikasi serta analisis fungsi kalimat tunggal dan kalimat majemuk dalam teks cerita rakyat "Malin Kundang". Berdasarkan data yang diperoleh melalui teknik baca-catat pada teks sumber (FlipHTML5), ditemukan variasi penggunaan kalimat yang membangun alur narasi dari orientasi hingga resolusi.

### *Identifikasi Struktur Kalimat*

Secara kuantitatif, teks "Malin Kundang" menunjukkan kecenderungan penggunaan kalimat majemuk yang lebih dominan dibandingkan kalimat tunggal. Hal ini sejalan dengan karakteristik teks naratif yang memerlukan hubungan logis antarklausa untuk menggambarkan urutan waktu (temporal) dan sebab-akibat (kausalitas). Data distribusi frekuensi kalimat dapat dilihat pada tabel berikut.

Secara fundamental, teks ini menunjukkan adanya kesadaran linguistik dalam penempatan variasi kalimat. Peneliti mengamati bahwa terdapat korelasi antara tingkat ketegangan cerita dengan kompleksitas kalimat yang digunakan. Pada bagian yang membutuhkan penjelasan detail mengenai perasaan tokoh atau latar belakang peristiwa, teks cenderung menggunakan konstruksi yang lebih panjang dan kompleks. Sebaliknya, pada bagian yang menekankan pada aksi atau fakta tunggal, kalimat sederhana menjadi pilihan utama.

### *Distribusi Data dan Tipologi Kalimat*

Untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan objektif mengenai anatomi teks "Malin Kundang", peneliti melakukan klasifikasi data secara kuantitatif sebagai langkah awal sebelum melakukan interpretasi kualitatif yang lebih mendalam. Langkah metodologis ini diambil guna memetakan proporsi penggunaan struktur sintaksis dalam keseluruhan teks narasi secara presisi. Dengan adanya data numerik ini, peneliti dapat melihat kecenderungan atau preferensi pengarang dalam menyusun unit-unit informasi, apakah teks tersebut cenderung dibangun dengan gaya yang lugas dan cepat melalui kalimat tunggal, ataukah lebih mengutamakan kepadatan informasi dan kerumitan logis melalui kalimat majemuk.

Pemetaan proporsi ini juga berfungsi untuk menghindari subjektivitas peneliti dalam menilai karakteristik kebahasaan sebuah teks sastra. Data yang dikategorikan memungkinkan peneliti untuk melihat sejauh mana kecenderungan pengarang dalam mendistribusikan gagasan. Sebagai contoh, apakah dominasi jenis kalimat tertentu berkaitan dengan genre cerita rakyat yang bersifat didaktis atau justru merupakan strategi untuk menjaga perhatian pembaca agar tetap fokus pada alur penceritaan. Proses klasifikasi ini melibatkan pengidentifikasian setiap

satuan lingual yang memiliki pola subjek-predikat (S-P) dan memilahnya berdasarkan jumlah klausa yang membentuk satu kesatuan gramatikal yang utuh.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menangkap "napas" dari teks tersebut; di mana kalimat tunggal memberikan jeda bagi pembaca untuk menyerap fakta, sementara kalimat majemuk menarik pembaca masuk ke dalam labirin hubungan sebab-akibat yang lebih kompleks. Distribusi data ini memberikan fondasi yang kuat untuk menjelaskan bagaimana keseimbangan antara kesederhanaan dan kompleksitas sintaksis dapat menciptakan sebuah narasi yang tidak hanya kohesif secara struktur, tetapi juga harmonis secara estetika. Hasil klasifikasi frekuensi penggunaan kedua jenis kalimat tersebut dalam teks "Malin Kundang" secara lebih mendalam dapat dicermati pada rincian tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kalimat dalam Teks Malin Kundang**

No.	Jenis Kalimat	Referensi	Persentase
1	Kalimat Tunggal	12	40%
2	Kalimat Majemuk	18	60%
Total		30	100%

Data di atas menunjukkan bahwa 60% struktur teks dibangun menggunakan kalimat majemuk. Hal ini mengindikasikan bahwa narasi "Malin Kundang" mengandalkan kompleksitas informasi untuk menyampaikan konflik dan emosi tokoh.

#### ***Analisis Kalimat Tunggal***

Kalimat tunggal dalam teks ini didominasi oleh fungsi deklaratif yang memberikan informasi dasar secara lugas. Penggunaan kalimat tunggal banyak ditemukan pada bagian awal cerita untuk memperkenalkan latar dan status tokoh. Hal ini mempercepat tempo penceritaan agar pembaca segera memahami konteks sebelum memasuki konflik. Struktur yang sederhana ini memungkinkan penulis untuk menyampaikan proposisi tunggal secara jernih, sehingga pembaca dapat membangun skema mental mengenai dunia cerita tanpa harus dibebani oleh hubungan-hubungan antarklausa yang kompleks pada tahap pengenalan.

Secara lebih mendalam, penggunaan kalimat tunggal pada bagian orientasi berfungsi sebagai instrumen "pembumian" realitas cerita. Dengan menyajikan data-data faktual mengenai tokoh Malin Kundang dan ibunya melalui kalimat-kalimat bersahaja, pengarang berhasil menciptakan kedekatan emosional antara pembaca dan tokoh sebelum dramatisasi konflik dimulai. Sesuai dengan teori (Sholikhah dkk., 2024b), strategi ini sangat efektif dalam literasi sastra untuk memastikan bahwa pembaca memiliki pemahaman yang solid mengenai karakterisasi. Kalimat tunggal yang bersifat denotatif ini meminimalisir multitafsir, sehingga fondasi cerita—seperti kondisi ekonomi Malin atau kedekatannya dengan Mande Rubayah—tertanam dengan kuat dalam ingatan pembaca.

Selain berfungsi sebagai pembangun latar, kalimat tunggal dalam teks "Malin Kundang" juga sering kali muncul di sela-sela narasi yang tegang sebagai bentuk penekanan atau *emphasis*. Ketika sebuah kalimat tunggal diletakkan di antara rangkaian kalimat majemuk yang panjang, keberadaannya memberikan efek kejutan atau poin statis yang menarik perhatian pembaca pada satu aksi spesifik. Hal ini menunjukkan bahwa kalimat tunggal bukan sekadar pelengkap, melainkan

sebuah strategi retorik untuk mengatur ritme pernapasan teks. Dengan demikian, pembaca tidak merasa lelah oleh deskripsi yang bertele-tele, karena kehadiran kalimat tunggal memberikan jeda kognitif yang memudahkan pemrosesan alur naratif.

Terakhir, efektivitas kalimat tunggal dalam cerita rakyat ini berkaitan erat dengan karakteristik sastra lisan yang kemudian dibukukan. Gaya bahasa yang cenderung *to-the-point* mencerminkan cara bertutur yang efisien, di mana setiap kalimat membawa satu muatan informasi yang signifikan. Dalam perspektif sintaksis, kesederhanaan pola Subjek-Predikat (S-P) yang dominan dalam data penelitian ini membuktikan bahwa keindahan sebuah teks cerita rakyat tidak selalu terletak pada kerumitan struktur bahasanya, melainkan pada ketepatan pemilihan kata dan kejelasan struktur dalam menyampaikan pesan-pesan didaktis kepada pembaca dari berbagai tingkatan usia.

***Tabel 2. Sampel Analisis Kalimat Tunggal***

No.	Data Kalimat	Struktur S-P-O-K	Fungsi Narasi
1	"Malin Kundang adalah seorang anak yang rajin."	S-P-Pel	Identifikasi Tokoh
2	"Mande Rubayah sangat menyayangi anaknya."	S-P-O	Deskripsi Karakter
3	"Sebuah kapal besar merapat di pantai."	S-P-K	Pengenalan Karakter

Sesuai dengan teori (Sholikhah dkk., 2024b), kalimat tunggal di atas berfungsi untuk mempertegas informasi primer. Kesederhanaan struktur memudahkan pembaca memahami sifat Malin dan kasih sayang ibunya tanpa ambiguitas.

#### ***Analisis Kalimat Majemuk***

Kalimat majemuk dalam teks ini berperan dalam membangun hubungan makna yang lebih kompleks. Ditemukan penggunaan kalimat majemuk setara untuk menyatakan urutan peristiwa dan kalimat majemuk bertingkat untuk menyatakan hubungan waktu, syarat, dan kausalitas. Secara kritis, dominasi kalimat majemuk dalam narasi "Malin Kundang" mengindikasikan bahwa teks ini tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga membangun argumentasi moral melalui jalinan peristiwa yang saling mengikat. Penggunaan struktur ini memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi kedalaman psikologis tokoh serta konsekuensi logis dari setiap tindakan yang diambil, yang mana hal tersebut sulit dicapai hanya melalui konstruksi kalimat tunggal yang bersifat terbatas.

Lebih lanjut, keberadaan kalimat majemuk bertingkat, khususnya yang menyatakan hubungan sebab-akibat (kausalitas), menjadi ruh utama dalam membangun dramatisasi konflik antara Malin Kundang dan ibunya. Hubungan subordinatif antar-klausa dalam kalimat majemuk memberikan gambaran yang jelas mengenai determinisme moral; bahwa setiap perilaku pengkhianatan yang dilakukan tokoh utama akan selalu diikuti oleh konsekuensi tragis sebagai bentuk resolusi cerita. Hal ini sejalan dengan pandangan (Destiwati dkk., 2025b) yang menekankan bahwa kalimat majemuk berfungsi sebagai motor penggerak alur yang memastikan keterpaduan narasi (koherensi). Dalam konteks ini, struktur

sintaksis bertingkat tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai mekanisme didaktis yang menggiring pembaca untuk memahami logika "aksi-reaksi" dalam tatanan nilai budaya yang diwakili oleh cerita tersebut.

Secara mikro-linguistik, pemilihan konjungsi dalam kalimat majemuk pada teks ini menunjukkan kecermatan pengarang dalam mengatur tempo emosional pembaca. Penggunaan kalimat majemuk setara dengan konjungsi "dan" atau "kemudian" sering kali digunakan untuk menggambarkan akumulasi kekayaan dan kesuksesan Malin secara cepat, sementara kalimat majemuk bertingkat dengan konjungsi "ketika" atau "karena" digunakan untuk memperlambat tempo guna memberikan penekanan pada momen-momen emosional yang menyayat hati. Analisis ini membuktikan bahwa variasi kalimat majemuk merupakan strategi retorik yang efektif untuk menciptakan dinamika naratif. Kehadiran struktur majemuk yang kompleks ini pada akhirnya memperkuat posisi cerita rakyat "Malin Kundang" sebagai teks sastra yang memiliki kepaduan tekstual yang tinggi, di mana aspek kebahasaan dan estetika penceritaan saling berinteraksi secara sinergis. (Afizah dkk., 2025)

***Tabel 3. Klasifikasi Kalimat Majemuk***

Jenis Majemuk	Data Kalimat	Hubungan Makna
Setara	"Malin bekerja keras dan ia berhasil menjadi kaya."	Penambahan (Aditif)
Bertingkat	"Ketika kapal itu tiba, Mande Rubayah berlari menuju pantai."	Keterangan Waktu
Bertingkat	"Ibu Malin sangat sedih karena anaknya tidak mengakuinya."	Sebab Akibat

Analisis ini menunjukkan bahwa kalimat majemuk bertingkat (hubungan sebab-akibat) menjadi kunci dalam menyampaikan moralitas cerita. Sebagaimana dinyatakan oleh (Destiawati dkk., 2025b), penggunaan kalimat majemuk sangat krusial dalam membangun kejelasan alur. Dalam teks Malin Kundang, struktur majemuk menggambarkan alasan di balik kemarahan sang ibu yang kemudian berujung pada kutukan. Hal ini membuktikan bahwa variasi kalimat bukan sekadar pilihan gaya bahasa, melainkan strategi untuk memperkuat kohesi narasi (Afizah dkk., 2025)

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kalimat tunggal dan majemuk dalam cerita rakyat "Malin Kundang" dilakukan secara proporsional sesuai dengan kebutuhan alur cerita. Dominasi kalimat majemuk menunjukkan kedalaman alur sebab-akibat yang menjadi inti pesan moral, sementara kalimat tunggal berperan sebagai penguat fondasi informasi pada tahap awal narasi. Temuan ini memberikan jawaban atas permasalahan penelitian mengenai pola dan fungsi sintaksis dalam literasi sastra Indonesia

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan struktur kalimat dalam cerita rakyat "Malin Kundang" menunjukkan pola yang fungsional dan sistematis sesuai dengan tahapan alur narasi. Kalimat tunggal berperan krusial dalam memberikan kejelasan informasi dasar dan mempercepat tempo penceritaan pada bagian orientasi, sehingga pembaca dapat

memahami identitas tokoh serta latar secara lugas. Sementara itu, dominasi kalimat majemuk, khususnya majemuk bertingkat hubungan sebab-akibat dan waktu, menjadi instrumen utama dalam membangun kompleksitas konflik serta mempertegas keterkaitan logis antarperistiwa. Variasi kedua jenis kalimat ini terbukti tidak hanya berfungsi sebagai aspek tata bahasa formal, tetapi juga sebagai strategi linguistik untuk menciptakan kohesi dan koherensi teks yang mendukung penyampaian pesan moral secara efektif.

Hasil penelitian ini memberikan jawaban bahwa struktur sintaksis memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat keterbacaan dan kedalaman makna dalam teks sastra. Penggunaan kalimat majemuk yang lebih dominan mencerminkan karakter teks naratif tradisional yang kaya akan dinamika hubungan antargagasan. Dengan demikian, kajian ini memberikan kontribusi pada penguatan literasi bahasa Indonesia dengan membuktikan bahwa analisis struktur kalimat tunggal dan majemuk dapat memperkaya pemahaman pembaca terhadap strategi penceritaan dalam karya sastra. Temuan ini sekaligus menekankan pentingnya integrasi kajian kebahasaan dalam memahami struktur naratif cerita rakyat sebagai bagian dari warisan budaya yang terorganisir secara linguistik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Afizah, H. N., Rohmah, I. F., Hidayati, K. N., Khoirunnisa, W., Zakcy, M. Z., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Wicaksono, A. (2025). Analisis Kualitas Kalimat Majemuk pada Teks Eksplanasi di Website “Brainacademy” Edisi Agustus 2024 sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis Bagi Siswa SMP. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(4), 137–166. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i4.2289>
- Aulia, N. R., Barokah, M. I. H., Fajriyanti, E. N., Izzati, A., & Lisnawati, I. (2025). analisis sintaksis kalimat majemuk dalam teks berita pada media daring kompas.com. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 10(4), 1250–1260. <https://doi.org/10.36709/bastra.v10i4.1405>
- Aulia, S., Rokhmansyah, A., & Putri, N. Q. H. (2025). struktur naratif dan kearifan moral dalam cerita rakyat Dayak benuaq perjalanan ke gunung lumut: sastra berbasis kearifan lokal. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(2), 2035–2042. <https://doi.org/10.36277/basataka.v8i2.1261>
- Destiawati, D., Apriliani, S. D., Khoirunnisa, N., & Lisnawati, I. (2025a). Analisis Struktur Kalimat Majemuk dalam Berita “Mahasiswa UGM Raih Penghargaan Kompetisi Formula Internasional 2024” pada laman Kompas. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 7(2), 358–366. <https://doi.org/10.29303/kopula.v7i2.6899>
- Destiawati, D., Apriliani, S. D., Khoirunnisa, N., & Lisnawati, I. (2025b). Analisis Struktur Kalimat Majemuk dalam Berita “Mahasiswa UGM Raih Penghargaan Kompetisi Formula Internasional 2024” pada laman Kompas. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 7(2), 358–366. <https://doi.org/10.29303/kopula.v7i2.6899>
- Hammami, R. H., Rahmahdani, I. T., & Asari, D. (2026). Analisis Pola, Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis pada Kalimat Tunggal dalam Opini Mahasiswa di Koran Digital Solopos.com: Analysis of Patterns, Functions, Categories, and Syntactic Roles in Single Sentences in Student Opinions

- in the Solopos.com Digital Newspaper. *Al-ABSABH*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.22515/alabsah.v2i1.10>
- Hidayatika, U., & Tsamarah, H. (2024). Analisis Kalimat Majemuk pada Rubrik Pendidikan Koran Republika. *Leksikon: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.59632/leksikon.v2i1.212>
- Irmainsyah, V., Sauqi, M. Z., Nazwa, F. I., & Sidqi, A. (2024). Analisis Fungsi dan Peran Sintaksis pada Kalimat Tunggal dalam Artikel Berita ISKnews.Com. *Sinesis: Jurnal Bahasa*, 2(2), 42–49. <https://doi.org/10.24176/sinesis.v2i2.14252>
- Laila, N. A., & Ibrahim, N. (2021). Struktur dan Kaidah Kebahasaan Cerita Rakyat dalam BSE Bahasa Indonesia Kelas X SMA Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 395–402. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.37179>
- Mawahdah, N., & Suryani, S. (2025). Analisis Fungsi dan Kategori Sintaksis pada Kalimat Tunggal Artikel Kompasiana Edisi November 2023. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(2), 121–129. <https://doi.org/10.30599/10anp465>
- Novayana, N., & Alfi, L. Q. K. (2025). Analisis nilai moral pada cerita rakyat malin kundang, timun mas, dan danau toba dalam buku bahasa indonesia kelas 3 sekolah dasar. *JURNAL ILMIAH RESEARCH STUDENT*, 2(1), 399–407. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3683>
- Ramadhan, F., Agustina, A., & Hayati, Y. (2022). Analisis Cerita Rakyat Malin Kundang Ditinjau dari Kajian Sastra Anak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 646–654. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.4356>
- Saadah, A. F., Armila, M., Mulyasa, N. A., & Lisnawati, I. (2025). analisis fungsi, kategori dan peran sintaksis pada teks deskripsi dalam surat kabar harian detik.com. *A. F.*
- Sholikhah, M., Mascita, D. E., & Wahyuningsih, N. (2024a). analisis nilai moral cerita rakyat malin kundang dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar teks cerita rakyat di SMA. *Jurnal Tuturan*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.33603/jurnaltuturan.v13i1.10879>
- Sholikhah, M., Mascita, D. E., & Wahyuningsih, N. (2024b). analisis nilai moral cerita rakyat malin kundang dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar teks cerita rakyat di SMA. *Jurnal Tuturan*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.33603/jurnaltuturan.v13i1.10879>
- Sulmayanti, I., Uyun, S. Q., Nurfatonah, E., Oktaviani, D., Huda, U. N., Kunci, K., & Kundang, M. (2025). *eksplorasi penilaian awal dalam menggali pemahaman siswa terhadap nilai moral dalam legenda maling kundang.*
- Tripramesti, N. N. D., Indriani, N. M. S., & Tantri, A. A. S. (2024). Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Cerita Rakyat Pada Kanal “Kejarcita” Serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi: Structure And Language Rules Of Folk Stories On The “Kejarcita” Channel And Their Relevance To Learning To Write Fantasy Story Texts. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 14(1), 35–43. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i1.78089>
- Zahrah, F., & Soleh, D. A. (2025). *Analisis Kesalahan Dalam Penulisan Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. 10.*

